

Kumawula, Vol.7, No.3, Desember 2024, Hal 862 – 875

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.55033>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PELATIHAN REPORTASE BERITA DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI LISAN BAGI SISWA SMKN 2 GARUT

Yayang Dwi Melvina^{1*}, Zikri Fachrul Nurhadi²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut

*Korespondensi : yayangmelvina@gmail.com

ABSTRACT

The background of the problem in this community service is the lack of understanding of reporting techniques so that oral communication skills among students are inadequate, especially in the Television Program Production and Broadcasting (PSPT) department of SMKN 2 Garut. This is caused by the limited teaching materials and direct training in journalism. By having an understanding of reporting techniques, students will have oral communication skills, students will have a level of confidence to speak in front of the camera, because oral communication skills are very important to have in the world of work and education. This applies to the students studying PSPT in SMKN 2 Garut, where they must understand reporting techniques and have good oral communication skills when viewed from the department they are currently studying. Therefore, this community service activity needs to be carried out to provide knowledge about reporting techniques and improve oral communication skills for students of SMKN 2 Garut. The purpose of this service is to describe the results of community service activities in the form of news reporting training for students in improving oral communication, so that they can appear confident in front of the camera and even the general public. The method used in this community service is a 3-day training with the technique of providing material, discussion and direct practice in the field. The result of this community service activity is that students are able to understand how the reporting training is carried out so that they can improve their oral communication and build their confidence by producing journalistic works in the form of video reports. It can be concluded that this news reporting training is said to be successful from the previous 58.7% to 91.7% who know about news reporting and increased student oral communication after participating in this training.

Keywords: Reportage training; news; oral communication; confidence

ABSTRAK

Latar belakang permasalahan pada pengabdian ini adalah kurangnya pemahaman mengenai teknik reportase, sehingga kemampuan komunikasi lisan di kalangan para pelajar kurang lancar, terutama pada jurusan Produksi dan Siaran Program Televisi (PSPT) SMKN 2 Garut. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasannya bahan ajar dan pelatihan langsung dalam bidang jurnalistik. Dengan memiliki pemahaman mengenai teknik reportase, para siswa/i akan memiliki kemampuan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan	: 29/05/2024
Diterima	: 30/06/2024
Dipublikasikan	: 01/12/2024

komunikasi secara lisan dan memiliki tingkat rasa percaya diri untuk berbicara di depan kamera, karena kemampuan komunikasi lisan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki di dalam dunia pekerjaan maupun pendidikan. Seperti pada para pelajar jurusan PSPT SMKN 2 Garut, di mana mereka harus memahami teknik reportase dan memiliki kemampuan komunikasi lisan yang baik jika dilihat dari jurusan apa yang sedang mereka tekuni. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan seputar teknik reportase dan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan bagi siswa/i SMKN 2 Garut. Tujuan pengabdian ini, untuk mendeskripsikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan reportase berita bagi siswa/i dalam meningkatkan komunikasi lisan, sehingga mereka bisa tampil percaya diri di hadapan kamera, bahkan khalayak umum. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pelatihan selama 3 hari dengan teknik pemberian materi, diskusi, dan praktik langsung ke lapangan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para siswa/i mampu memahami bagaimana pelatihan reportase yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan komunikasi lisan mereka dan menimbulkan rasa percaya diri dengan menghasilkan karya jurnalistik berupa video reportase. Dapat disimpulkan bahwa, pelatihan reportase berita ini dikatakan berhasil dari yang sebelumnya 58,7% menjadi 91,7% yang mengetahui tentang reportase berita dan meningkatnya komunikasi lisan siswa/i setelah mengikuti pelatihan ini.

Kata Kunci: Pelatihan reportase; berita; komunikasi lisan; percaya diri

PENDAHULUAN

Berita maupun sebuah informasi sudah menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat. Perkembangan teknologi membuat khalayak seakan tak pernah lepas dari suatu konflik, hal tersebut membuat saluran makin terbuka lebar untuk menyebarkan berita secara cepat, bingkai informasi yang plural dalam reportase dan memperlebar jangkauan target khalayak (Meliala et al., 2019).

Pada saat ini, berita tidak hanya dikonsumsi oleh kalangan tertentu saja, tetapi semua orang membutuhkan berita hanya untuk mendapatkan sebuah informasi. Entah itu berita mengenai politik, sosial, budaya, hiburan, ekonomi, dan masih banyak lagi. Berita (*news*) merupakan sajian utama dalam sebuah media massa, berita juga menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan dengan perkembangan media massa saat ini (Supriadi et al., 2021). Menurut Jakob Oetoma (1987) “berita bukan fakta, berita itu laporan tentang fakta”.

Sebuah berita jika diminati oleh publik pastinya akan ditunggu-tunggu, entah itu pada saat berita yang sedang disajikan berlangsung atau baru saja berlangsung (*up to date*). Pemberitaan tersebut merupakan sebuah laporan lengkap setelah berita disajikan, sebelumnya sudah terlebih dahulu disunting oleh tim redaksi pemberitaan ataupun berupa pemberitaan penyidikan (*investigasi reporting*) (Fitria, 2016).

Di dalam jurnalistik terdapat empat macam berita, diantaranya berita langsung (*straight/hard/spot news*), berita ringan (*soft news*), berita kisah (*feature*) dan laporan mendalam (*indepth report*) (Virga et al., 2018). Jurnalistik sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengolah suatu berita ide berita yang dimulai dari proses pengumpulan berita hingga proses penyebaran berita kepada khalayak (Utami et al., 2023).

Pada era globalisasi saat ini sangat mudah bagi kita untuk mendapatkan sebuah informasi yang tentu saja kita butuhkan. Sebuah informasi bisa didapatkan dari berbagai macam cara, baik itu melalui media *online*,

media cetak maupun media elektronik, sedangkan pemberitaan itu sendiri didapatkan melalui proses reportase.

Reportase merupakan kegiatan kejournalistikan yang dilakukan oleh seseorang yang berprofesi sebagai jurnalis atau wartawan yang bekerja secara langsung ke lapangan atau TKP (Tempat Kejadian Perkara) untuk mencari sebuah sumber berita yang *real* atau fakta dan meliputnya, biasanya sebuah peristiwa atau kejadian yang layak untuk diberitakan dan akan dilaporkan kepada penulis berita, yang nantinya akan diolah menjadi pesan yang dapat disiarkan. Dalam menghadapi era teknologi juga informasi, diperlukan pengetahuan yaitu kemampuan dalam berkomunikasi di dalam kehidupan umum dan kehidupan bersosial (Wagiati et al., 2023).

Reportase sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*reporting*" yang memiliki arti "pelaporan" dan dari kata "*to report*" yaitu "melaporkan". Jadi, reportase adalah kegiatan jurnalistik yang dilakukan untuk melaporkan sebuah berita (*news reporting*) dengan baik dan benar sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik, yakni sesuai dengan fakta, berimbang, dan independen (Adiba & Imansari, 2023).

Hasil dari reportase biasanya berupa tulisan seperti artikel dan berita, lalu ada juga hasilnya berupa video yang tentunya informasi yang disampaikan sudah sesuai dengan data-data *valid* yang didapatkan di lapangan. Dalam reportase tidak hanya mencari sumber-sumber fakta dan meliputnya saja, tetapi harus terampil juga dalam komunikasi. Seperti yang kita ketahui, reportase itu wartawan yang secara langsung melaporkan suatu kejadian di TKP.

Pada dasarnya, manusia itu adalah makhluk sosial, sehingga tidak akan pernah lepas dari yang namanya proses interaksi atau komunikasi (Permana et al., 2023). Komunikasi merupakan suatu proses untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Komunikasi tersebut efektif jika pesan yang disampaikan menimbulkan efek seperti apa

yang diinginkan komunikator, seperti perubahan pola pikir, pengetahuan, sikap, dan juga perilaku (Nurhadi et al., 2017).

Proses komunikasi tersebut meliputi keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Harista, 2018). Dalam reportase, *skills* tersebut diperlukan karena selain melaporkan secara langsung, jurnalis atau wartawan tersebut harus bisa juga membuat naskah mentah dari informasi yang diduplikatnya di lapangan. Terkadang masih banyak jurnalis atau wartawan yang masih belum fasih dalam melakukan reportase langsung di lapangan, entah itu salah kata atau penyebutan meskipun sudah bertahun-tahun menjadi seorang jurnalis.

Dalam menghadapi era digital ini, pastinya terdapat banyak sekali tantangan pada bidang-bidang yang terdisrupsi, salah satunya seperti yang dibahas oleh penulis yaitu terkait dengan media jurnanisme. Hal ini terbukti bahwa di Indonesia, terdapat banyaknya pengaduan yang masuk ke Dewan Pers terkait dengan minimnya profesionalisme media dengan sebanyak 97% pengaduan. Salah satu pemilik media CEO Kompas Gramedia, menyebutkan jika tantangan perusahaan media saat ini yaitu bisa berdamai dengan peradaban. Media harus bisa fokus melihat arah perubahan terutama di generasi Z yang merupakan generasi paling muda dan populasi terbesar di Indonesia. Karena, sumber utama informasi bagi milenial dan Gen Z adalah media sosial, *Google Search* dan media arus utama.

Oleh karena itu, profesi jurnalis atau wartawan sekarang tidak hanya bisa ditemui di dalam dunia pekerjaan, tetapi di dalam dunia pendidikan. Sehingga, calon-calon jurnalis masa mendatang bisa langsung merasakan dan belajar untuk mempunyai dasar-dasar jurnalistik saat dia memang sudah menjadi seorang jurnalis dan langsung terjun ke lapangan. Pentingnya keterampilan komunikasi lisan ditumbuhkan dalam dunia pendidikan di sekolah oleh guru secara meluas (Aulia et al., 2018).

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang secara khusus untuk mengajar para siswa/i di bawah pengawasan seorang guru (Gama & Kusumawati, 2020). Tujuannya untuk mengajarkan para siswa/i menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah di Indonesia memiliki beberapa tingkatan dimulai dari SD, SMP, SMA/SMK hingga ke perguruan tinggi. Sekolah yang dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMK Negeri 2 Garut.

Permasalahan pada kegiatan pengabdian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ketua Jurusan Produksi dan Siaran Program Televisi (PSPT), saat ditemui di sekolah SMKN 2 Garut, beliau menyampaikan bahwa kemampuan siswa/i dalam memahami reportase masih kurang, sehingga teknik mereka dalam komunikasi lisan pun sama kurangnya ketika praktik lapangan sedang berlangsung. Hal tersebut akibat dari kurangnya tenaga pengajar dan terbatasnya kurikulum mengakibatkan materi yang disampaikan tidak diperdalam lagi sesuai dengan jurusannya. Dari segi praktik lapangan untuk siswa/i pun hanya dilakukan pada kelas 11 saja, itupun hanya satu kali praktik saja.

Masalah dalam kegiatan pengabdian ini yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) atau tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tersebut dan juga siswa/i yang belum paham mengenai teknik reportase dan berbicara di depan kamera, sehingga komunikasi lisan saat sedang melaksanakan kegiatan praktik lapangan seperti reportase yang mengharuskan siswa/i nya melaporkan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung masih belum fasih. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Garut, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informasi, berkomitmen untuk mengadakan kegiatan “Pelatihan Reportase Berita Dalam Meningkatkan Komunikasi Lisan Bagi Siswa SMKN 2 Garut” kepada siswa/i jurusan PSPT SMKN 2 Garut.

Seperti pemaparan yang telah dijelaskan, maka latar belakang yang mendasari kegiatan pengabdian ini yaitu betapa pentingnya memiliki kemampuan komunikasi lisan dan meningkatkan kemampuan tersebut melalui pelatihan reportase agar kemampuan tersebut berguna bagi masa depan, karena keterampilan berkomunikasi itu penting, baik di dalam pendidikan maupun dalam dunia pekerjaan. Komunikasi lisan merupakan kemampuan yang dapat menyampaikan juga mendengarkan pendapat atau pandangan orang lain, menguasai materi, dapat bertanya dan menjawab pertanyaan secara lugas, serta dapat menyampaikan hasil laporan secara sistematis dan jelas (Maulida et al., 2021).

Tujuannya agar siswa/i dapat lebih sadar bagaimana seorang reporter atau wartawan dapat menyampaikan sebuah berita atau informasi itu harus melalui beberapa tahap terlebih dahulu. Kemampuan komunikasi lisan juga sangat berperan penting dalam membentuk suatu hubungan yang baik dengan orang lain, membangun konsep diri dan meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap diri kita sendiri dalam menghadapi khalayak atau publik. Sehingga, hubungan yang terbentuk melalui komunikasi tersebut akan membentuk diri menjadi pribadi yang berkarakter positif.

Permasalahan dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis relevan dengan artikel pengabdian terdahulu yang berjudul “Pelatihan Dasar Jurnalistik sebagai Citizen Journalist bagi Remaja Asuhan Ar Ridho”. Fokus pada pengabdian ini adalah keinginan untuk memperkenalkan kepada remaja asuhan Ar Ridho untuk membuat media sosial dan mengisinya dengan kegiatan dasar jurnalistik yang tepat, karena anak asuhan Ar Ridho memiliki bakat menulis dan menonton berita di televisi. Hasil dari pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pemahaman pada 40 partisipan tentang ilmu jurnalisme warga dan mampu membuat minimal satu berita dan melakukan teknik reportase langsung dengan baik. Para remaja asuhan Ar Ridho juga kini

memiliki media sosial dan menyukai kegiatan tulis menulis jurnalistik (Meliala et al., 2019).

Adapun perbedaan yang signifikan antara pengabdian yang dilakukan oleh penulis dengan pengabdian sebelumnya, yang terletak pada fokus yang lebih spesifik terhadap pemahaman dan kemampuan teknik reportase berita bagi siswa Jurusan Produksi dan Siaran Program Televisi di SMKN 2 Garut. Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang berfokus pada memperkenalkan kegiatan dasar jurnalistik pada remaja asuhan Ar Ridho, Depok, Jawa Barat. Tujuan dari pengabdiannya pun berbeda, di mana pengabdian sebelumnya bertujuan untuk memperkenalkan cara membuat media sosial dan mengisi media sosial dengan kegiatan dasar jurnalistik seperti menulis berita dan reportase langsung, sedangkan pengabdian ini mengutamakan peningkatan pemahaman mengenai teknik reportase sekaligus meningkatkan komunikasi lisan mereka sehingga percaya diri. Dengan demikian, pengabdian ini menitikberatkan pada meningkatkan pemahaman komunikasi lisan dengan teknik reportase pada siswa Jurusan PSPT di SMKN 2 Garut.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar para siswa/i jurusan PSPT SMKN 2 Garut dapat meningkatkan kemampuan lisannya melalui pelatihan reportase berita, sehingga kemampuan komunikasinya bisa meningkat dengan pesat dan berkembang seiring mereka melakukan pelatihan, juga diharapkan siswa/i bisa tampil dengan percaya diri di depan kamera atau khalayak umum.

Alasan penulis memilih topik pengabdian ini dikarenakan komunikasi lisan menjadi suatu kepentingan di era sekarang. Dengan memiliki keterampilan berbicara secara lisan maupun tulisan, siswa/i SMKN 2 Garut akan memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan di luar materi yang diberikan di kelas, apalagi jurusan yang ditekuni siswa/i yang mengikuti pelatihan ini mengharuskan mereka memiliki keterampilan komunikasi lisan.

Dalam pelatihan reportase berita ini keduanya diperlukan karena, selain

melaporkan secara langsung, jurnalis atau wartawan tersebut harus bisa juga membuat naskah mentah dari informasi yang didapatkannya di lapangan. Profesi jurnalis ataupun wartawan sekarang tidak hanya bisa ditemui di dalam dunia pekerjaan tetapi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan kepada siswa/i SMK ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan kepercayaan diri dalam komunikasi lisannya melalui pelatihan reportase berita.

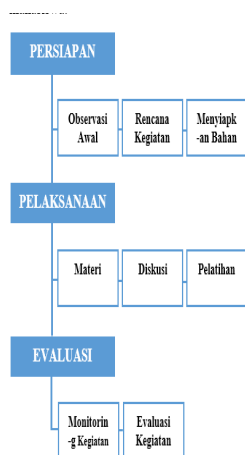
METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di dalam kelas dan luar kelas dengan menggunakan metode pelatihan. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan selama tiga hari di SMKN 2 Garut. Hari pertama pada tanggal 18 Desember 2023 akan dilakukan kegiatan di dalam kelas merupakan kegiatan berupa pembelajaran sejumlah materi yang akan langsung diterangkan oleh penulis sendiri, materi yang akan disampaikan bersifat teori juga menjelaskan dasar-dasar teknik untuk melakukan reportase itu seperti apa dan memberikan sedikit gambaran tentang video reportase.

Sedangkan, pada hari kedua tanggal 19 Desember 2023 akan ada kegiatan di luar kelas berupa pelatihan kegiatan reportase langsung dengan direkam menggunakan alat yang sudah disediakan oleh jurusan dan untuk pemilihan tema mengenai lingkungan di sekitar sekolah yang akan langsung dilakukan oleh siswa/i secara berkelompok. Lalu, pada hari ketiga pada tanggal 20 Desember 2023 akan ada kegiatan evaluasi yang langsung dihadiri oleh ketua jurusan dan guru-guru beserta kepala sekolah untuk menayakan hasil dari karya yang telah dilakukan oleh siswa/i.

Sasaran pengabdian ini yaitu 15 siswa/i dari jurusan Produksi dan Siaran Program Televisi SMKN 2 Garut. Dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat berasal dari Fakultas Komunikasi dan Informasi

jurusan Jurnalistik Universitas Garut berjumlah satu orang mahasiswa.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Prosedur Pelaksanaan

Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan ini, penulis pertama-tama melakukan observasi. Observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan suatu data langsung ke lapangan dengan teliti dan sistematis (Apriyanti et al., 2019). Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada pihak kurikulum SMKN 2 Garut bahwasanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis sudah relevan. Setelah menyiapkan rencana kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian ini, penulis menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa/i.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis akan memberikan dan menjelaskan materi kepada siswa/i tentang teknik reportase dan diskusi, apakah para siswa/i sudah paham dan ingin berdiskusi mengenai materi yang sudah disampaikan. Pada tahap selanjutnya, penulis memberikan tugas kepada siswa/i untuk menerapkan materi yang sudah disampaikan oleh pemateri di hari sebelumnya. Para siswa/i akan langsung melakukan pelatihan teknik

reportase di sekitar lingkungan sekolah dengan tema yang berbeda dan peralatan untuk reportase juga sudah disediakan dari pihak jurusan. Metode pelatihan ini merupakan suatu proses yang membentuk, mengembangkan, meningkatkan keahlian, pengetahuan dan juga keterampilan seseorang (Apriliana & Nawangsari, 2021).

Evaluasi

Pada tahap terakhir yaitu monitoring hasil kegiatan, berupa karya dari pelatihan yang sudah dilakukan oleh siswa/i. Setelah itu, para siswa/i ditugaskan untuk mengisi kuesioner *post-test* dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh pemateri melalui *Google Form* yang akan dibagikan pada hari ketiga yaitu saat evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan PKM ini dilaksanakan pada awal bulan November 2023 di SMKN 2 Garut, yang ditandai dengan kegiatan penyusunan rencana pengabdian, mulai dari materi dan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung dan juga kesepakatan mengenai peserta yang akan terlibat dalam pengabdian ini. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sudah disediakan dari pihak sekolah sebanyak 15 orang.

Sementara kegiatan PKM ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember 2023 yang bertempat di SMKN 2 Garut, berupa pembelajaran di dalam kelas dan pelatihan di luar ruangan. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas yaitu pada hari pertama pada tanggal 18 Desember 2023 dengan memberikan materi.

Pemberian Materi dan Diskusi

Sebelum kegiatan dimulai, penulis melakukan *pre-test* terlebih dahulu dan hasilnya adalah sebagian siswa/i sudah mengetahui dan memahami tentang teknik reportase dan sebagian dari mereka juga ragu untuk menjawab. Dan hal yang membuat mereka ragu ternyata mereka kurang percaya diri untuk berkomunikasi di depan banyak

orang dan berhubungan dengan reportase mereka pun ternyata kurang percaya diri untuk berkomunikasi di depan kamera.



Gambar 2. Pemaparan Materi

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Setelah sesi tersebut, penulis sudah mengerti materi seperti apa yang harus disampaikan kepada siswa/i mengenai teknik reportase. Materi yang akan disampaikan di dalamnya menjelaskan mengenai reportase, hal yang harus diperhatikan oleh reporter sebelum meliput, macam-macam reportase, tahapan reportase, kelayakan nilai berita yang akan diliput, bedanya wartawan dengan penyiar dan terakhir memberikan tips agar percaya diri untuk berkomunikasi di depan kamera atau publik. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para siswa/i agar lebih percaya diri untuk berkomunikasi secara lisan melalui teknik reportase.

Ada empat hal yang harus diperhatikan oleh reporter sebelum meliput langsung ke lapangan dan bagaimana seorang reportase bisa percaya diri berbicara di depan kamera. Pada tahap awal, reporter harus melakukan persiapan terlebih dahulu untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan dan akhirnya akan merepotkan pihak lain. Reporter harus melakukan riset terlebih dahulu mengenai peristiwa atau kejadian yang akan diliput di lapangan dengan menggunakan teknik 5W + 1H. Tujuannya adalah pada saat reporter sudah akan meliput, tidak akan terjadi kesalahan lagi di lapangan karena belum melakukan riset kejadian yang akan diliput.

Pada tahap kedua yaitu ada penguasaan alat yang hukumnya wajib bagi seorang reporter, terutama reporter radio dan juga televisi. Alat yang harus dibawa saat akan meliput suatu kejadian harus dicatat pada daftar alat yang akan dibawa dan di *checklist*, agar tidak ada barang yang tertinggal. Barang tersebut diantaranya adalah alat tulis, alat rekam, dan kamera. Seorang reporter juga harus mengetahui karakter alat yang akan dibawa dan disesuaikan dengan keadaan tempat peliputan.

Pada tahap selanjutnya yaitu ada pencarian narasumber, seorang reporter harus bisa menilai narasumber yang memiliki nilai tinggi karena itu akan berpengaruh juga pada kelayakan nilai berita yang bisa saja menjadi rendah atau bahkan nilai beritanya tinggi. Dan dalam pemilihan narasumber pun jangan sampai salah pilih, harus tetap sesuai dengan kebutuhannya masing-masing dan tentunya sesuai dengan bidangnya.

Pada tahap terakhir yaitu berhadapan langsung dengan narasumber. Poin ini pun sangat penting diterapkan oleh para siswa/i agar mengetahui bagaimana karakteristik narasumber yang sedang kita hadapi. Dengan bagaimana seorang reporter bisa melobi narasumber agar ingin diwawancarai dan terbuka soal informasi yang harus didapatkan reporter dari narasumber tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik kejadian (Syahrianti Syam, n.d.)



Gambar 3. Pemaparan Materi

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Kemudian penulis menjelaskan kepada siswa/i tentang bagaimana tips untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam

berkomunikasi di depan kamera saat sedang melakukan reportase. Hal tersebut adalah poin penting yang memang harus disampaikan kepada para siswa/i dan dipahami oleh mereka. Seorang reporter yang percaya diri saat melakukan peliputan, harus tahan kontak mata pada lensa kamera dan jangan teralih oleh hal selain itu, dengan begitu seorang reporter bisa fokus untuk menyampaikan isi berita yang akan dilaporkan.

Seorang reporter juga harus bisa menganggap kamera tersebut sebagai seseorang yang sudah mereka kenal, karena para siswa/i kebanyakan merasa seperti terancam jika sedang melaporkan suatu kejadian di depan kamera, sehingga cara berkomunikasi pun menjadi kurang dan salah. Disarankan jangan merasa takut atau terancam di depan kamera ketika sedang berkomunikasi, rileks dan santai saja pada kamera, sehingga isi berita yang ingin dilaporkan bisa tersampaikan dengan baik.

Seorang reporter harus berlatih cara berkomunikasi dengan terus menerus di depan kaca sebagai pengganti kamera, dengan berlatih di depan kaca setiap harinya akan membiasakan para siswa/i yang ingin lancar dalam berkomunikasi di depan kamera atau publik menjadi tidak gugup lagi dan merasa malu. Dengan berpakaian yang rapi pun akan menambah rasa percaya diri seorang reporter untuk berkomunikasi di depan kamera atau publik. Penulis juga menjelaskan kepada para siswa/i untuk menggunakan pakaian yang menurut mereka nyaman dan menambah rasa percaya diri mereka saat berkomunikasi di depan kamera atau publik.

Materi yang disampaikan oleh penulis diharapkan membuat para siswa/i menjadi lebih paham pada teknik reportase dan juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi di depan khalayak umum terutama di depan kamera melalui teknik reportase.

Pelatihan Teknik Reportase

Pada hari kedua tanggal 19 Desember 2023 penulis memberikan pelatihan pada para

siswa/i untuk melakukan teknik reportase di sekitar lingkungan sekolah. Mereka dibagi menjadi tiga kelompok dengan beranggotakan lima orang dengan tugas ada yang menjadi reporter, pembuat narasi, memegang kamera, dan mengedit video dengan peraturan setiap orang harus mencoba pelatihan tersebut secara bergantian. Dan untuk hasilnya, setiap kelompok memilih satu hasil video reportase untuk ditampilkan saat evaluasi,

Mereka juga bebas menentukan topik yang akan mereka angkat yang nantinya akan dijadikan peliputan seperti kebersihan lingkungan sekolah, suasana kantin pasca ujian pertengahan semester, lalu lintas di sekitar lingkungan sekolah, acara sekolah, ekstrakurikuler, dan masih banyak lagi. Penulis memberikan arahan kepada para siswa/i untuk menentukan topik yang akan diambil dan mengarahkan mereka untuk membuat narasi mentah sebagai acuan ketika mereka akan melaporkan topik yang sudah dipilih.

Penulis dan para siswa/i berdiskusi dan bertanya langsung ketika ada sesuatu yang tidak mereka pahami mengenai pelatihan tersebut. Proses pertama penulis membimbing siswa/i untuk menentukan pilihan mengenai topik yang akan diangkat mengenai lingkungan sekolah dan menuliskan narasi mentahnya, dan ternyata sebagian siswa/i sudah paham tentang topik apa yang akan mereka ambil dan langsung dibuatkan narasi mentahnya untuk dijadikan acuan peliputan nanti.

Pelatihan selanjutnya setelah para siswa/i diarahkan untuk membuat narasi, penulis langsung mengarahkan mereka menuju keluar kelas dan mencari tempat yang sekiranya cocok dengan topik yang mereka pilih di sekitar lingkungan sekolah. Peralatan untuk melakukan teknik reportase tersebut juga sudah disediakan oleh pihak sekolah dari ketua jurusan PSPT berupa dua kamera dan dua tripod.



Gambar 4. Sesi Pelatihan Reportase
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Ketika pelatihan sedang berlangsung, penulis mengarahkan bagaimana para siswa/i untuk berpose yang benar di depan kamera dan bagaimana cara mengatasi kegugupan mereka, juga bagaimana ketika mereka lupa akan narasi yang seharusnya disampaikan. Penulis melihat para siswa/i aktif berperan dalam pelatihan reportase ini, dengan meminta saran agar mereka lebih baik ketika peliputan sedang berlangsung.



Gambar 5. Sesi Pelatihan Reportase
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Setiap siswa/i sangat antusias dalam melakukan pelatihan reportase ini, dan seperti yang dilihat oleh penulis mereka sudah bisa melakukan teknik reportase langsung di lapangan meskipun banyak gangguan di sekitar mereka. Tetapi, mereka tetap terus berusaha sampai hasil dari peliputan mereka berhasil. Pelatihan tersebut berlangsung kurang lebih selama satu jam, dan semua hasil dari pelatihan ini sudah memenuhi ekspektasi penulis bahwa para siswa/i sudah paham dan bisa mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan oleh penulis ke dalam pelatihan reportase tersebut.

Evaluasi

Sebelumnya pada hari ketiga tanggal 20 Desember 2023, penulis mengadakan evaluasi di dalam ruangan dengan dihadiri para peserta pengabdian masyarakat, juga dari ketua jurusan PSPT SMKN 2 Garut. Kegiatan tersebut untuk menampilkan karya dari siswa/i yang sudah mengikuti pelatihan reportase di hari sebelumnya. Hasil tersebut bisa dilihat di link berikut :

1. Kondisi Lalu Lintas Bunderan SMKN 2 Garut:
https://youtu.be/zdCzEtBSCc4?si=AR2nHD3BrpF_j2FA
2. Kondisi Kantin SMKN 2 Garut Pasca Ujian Tengah Semester:
<https://youtu.be/aTTGrN-2yqc?si=RPTVfk saoKHy-ebK>
3. Kebersihan Lingkungan Sekolah:
<https://youtu.be/xNHLqUk89LU?si=At1yh kafiaoJrfSS>



Gambar 6. Karya Video Reportase Siswa/i
(Sumber : YouTube Penulis, 2024)

Dapat terlihat siswa/i merasa sudah puas dengan hasil reportase yang mereka lakukan di hari sebelumnya, begitupun dengan penulis. Setelah kegiatan tersebut, penulis melakukan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa/i terkait materi teknik reportase dan juga pelatihan yang sudah mereka lakukan.



Gambar 7. Karya Video Reportase Siswa/i
(Sumber: YouTube Penulis, 2024)

Dari hasil *post-test* tersebut, menunjukkan perkembangan yang signifikan tentang bagaimana pemahaman para siswa/i setelah menyimak materi, berdiskusi dengan penulis, dan melakukan pelatihan. Dari hasil *post-test* yang diberikan penulis kepada siswa/i melalui *Google Form* dan keseluruhannya sudah hampir paham mengenai materi yang sudah disampaikan tentang teknik reportase dan juga pengaplikasiannya pada pelatihan reportase, bagaimana pose mereka seharusnya di depan kamera, mengatasi kegugupan untuk berbicara di depan kamera, dan memahami isi berita yang akan mereka sampaikan.

Tabel 1. Rincian Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

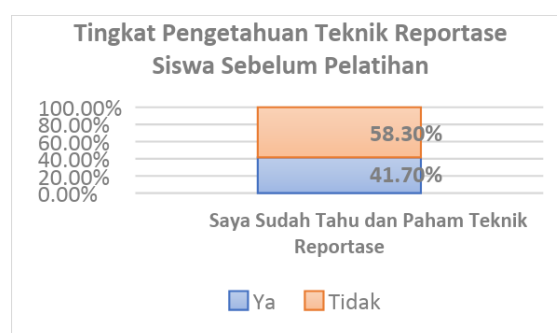
No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Hari pertama, penulis melakukan <i>pre-test</i> terlebih dahulu, kemudian pemberian materi dengan menjelaskan teknik reportase mulai dari pengertian reportase, hal-hal yang harus diperhatikan oleh reporter, macam-macam reportase, kelayakan nilai berita, perbedaan wartawan dan penyiar, tips agar percaya diri untuk berkomunikasi di depan kamera dan terakhir adalah diskusi dengan para peserta.	Berhasil, para siswa/i dapat memahami teknik reportase dan tips untuk merasa percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan.
2	Hari kedua, penulis akan melakukan praktik langsung ke lapangan yang sebelumnya sudah melakukan sesi diskusi terlebih dahulu mengenai topik dan menulis naskah mentah yang akan mereka ambil untuk pelatihan reportase kemudian mempraktekan langsung dengan alat yang sudah	Berhasil, para siswa/i secara aktif ikut berdiskusi dan berperan langsung dalam menulis maupun praktik di lapangan.

	disediakan dari sekolah dengan arahan dari penulis.	
3	Hari ketiga, penulis melakukan monitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan dari karya siswa/i berupa video reportase yang mereka lakukan di hari sebelumnya dan di bagian akhir mengisi kuesioner berupa <i>post-test</i> .	Berhasil, sebanyak 91,7% siswa/i mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai reportase dan juga peningkatan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi secara lisan.

(Sumber : Hasil Olah Penulis, 2023)

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan hasil dari pengabdian yang sudah dilaksanakan selama tiga hari tersebut dengan mengukur tingkat keberhasilan penulis dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Pembahasan pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi lisan siswa setelah mengikuti pelatihan reportase ini.

Bisa dilihat dari hasil *pre-test* melalui pengisian kuesioner dengan *Google Form* yang telah dilakukan oleh 15 peserta yang mengikuti pelatihan, menunjukan bahwa sebanyak 58,7 % masih kurang dalam memahami teknik reportase.

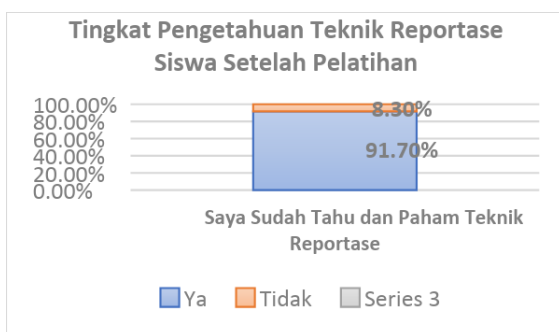


Gambar 8. Hasil Kuesioner *Pre-Test*

(Sumber : Hasil Olah Penulis, 2023)

Hasil tersebut bisa dilihat dari awal kegiatan dan akhir kegiatan, di mana para siswa/i yang awalnya hanya mengetahui secara umum apa itu reportase menjadi lebih tahu lebih dalam mengenai teknik reportase. Berdasarkan hasil survei juga menunjukkan

bahwa sebanyak 91,7% siswa/i yang mengikuti pelatihan secara signifikan meningkat dalam cara mereka berkomunikasi secara lisan dan rasa percaya diri mereka untuk melaporkan suatu kejadian langsung di lapangan.



Grafik.2 Hasil Kuesioner *Post-Test*
(Sumber : Hasil Olah Penulis, 2023)

Tingkat keberhasilan juga dapat dilihat dari bagaimana dari awal para siswa/i bisa paham materi secara langsung yang telah disampaikan oleh penulis. Dari hasil pelatihan pun sudah banyak siswa/i yang memenuhi kriteria dalam melakukan teknik reportase tersebut dengan menggunakan empat tahap yang harus dipersiapkan sebelum melakukan peliputan dan juga tips agar percaya diri bisa berkomunikasi secara lisan di depan kamera. Para siswa/i sudah baik dalam menentukan tema yang akan diangkat untuk peliputan juga narasi yang disiapkan sebagai acuan pun sudah hampir memenuhi kriteria. Para siswa/i juga sudah menerapkan materi yang sudah dipelajari ke dalam pelatihan yang dilaksanakan langsung di sekitar lingkungan sekolah.

Para siswa/i sudah bisa mengatasi kegugupan mereka di depan kamera dengan terus mencoba berulang kali merekam peliputan mereka dengan meminta saran langsung dari penulis. Mereka juga sudah memenuhi kriteria dalam peningkatan komunikasi lisan mereka melalui pelatihan teknik reportase, terlihat ada beberapa siswa/i yang hanya merekam ulang setidaknya tiga kali, lebih sedikit dibandingkan siswa/i yang lainnya.

Mulai dari mereka memilih topik dan membuat narasi, mereka sudah paham apa yang nantinya akan mereka sampaikan saat peliputan sedang berlangsung. Dan ketika penulis mengarahkan bagaimana pose atau gestur tubuh dan juga intonasi suara dalam melaporkan berita, mereka sudah bisa langsung paham apa yang sudah penulis arahkan. Dari hasil tersebut menunjukkan para siswa/i sudah mengalami perubahan yang besar dari yang tadinya mereka gugup dan tidak percaya diri ketika di hadapan kamera saat sedang melaporkan suatu kejadian menjadi lebih percaya diri, terlihat dari gestur tubuh, intonasi suara mereka dan apa yang harus mereka lakukan ketika mereka lupa akan apa yang harus disampaikan.

Pada bagian ini, penulis juga akan menjelaskan pembahasan yang dikaitkan dengan temuan penulis, dan artikel yang sejenis dengan pengabdian yang dilakukan. Kegiatan pengabdian yang pertama berjudul “Pengembangan SDM Jurnalistik Televisi Bagi Siswa SMA Di Kota Tangerang Selatan, Banten”. Fokus dari pengabdian ini adalah keinginan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang jurnalistik televisi pada siswa SMA di Tangerang Selatan, Banten. Hasil dari pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan bidang jurnalistik televisi pada sepuluh peserta terpilih usai mengikuti kegiatan PPM, dari sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang kegiatan jurnalistik televisi menjadi memahami rangkaian kegiatan-kegiatan jurnalistik televisi (Halim, 2020).

Kegiatan pengabdian kedua berjudul “Peningkatan *Public Speaking* bagi Siswa SMK Bina Nusa Slawi”. Fokus dari pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan terkait *skill public speaking*, meningkatkan keterampilan berbicara, melatih mental siswa untuk berbicara di hadapan orang banyak agar bisa percaya diri serta membekali siswa siswi dalam memasuki jenjang perkuliahan atau bekerja. Hasil dari pengabdian ini berjalan dengan baik, dilihat dari 80% siswa merasakan betapa pentingnya memiliki *skill public*

speaking untuk meningkatkan rasa percaya diri. Dengan kegiatan PKM ini siswa dapat memperoleh pengetahuan *public speaking* dan teknik presentasi yang dapat digunakan di kelas maupun sebagai bekal kelak di dunia kerja (Romadhon et al., 2021).

Adapun persamaan dan perbedaan antara kedua jurnal tersebut dengan pengabdian masyarakat yang penulis lakukan adalah sama-sama untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kegiatan jurnalistik televisi terutama dalam kegiatan reportase kepada siswa/i SMA dan juga meningkatkan rasa percaya diri untuk berkomunikasi secara lisan. Perbedaannya, pengabdian masyarakat terdahulu lebih memfokuskan hasil pengabdianannya untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia jurnalistik televisi kepada siswa SMA karena mereka merupakan bagian dari khalayak potensial yang setiap harinya menerima berbagai informasi dari media televisi. Pengabdian masyarakat yang kedua, lebih berfokus pada teknik penyampaian *public speaking* agar dalam penyampaian bisa tersampaikan dengan baik kepada *audience*. Sedangkan penulis sendiri dalam melaksanakan pengabdian memfokuskan hasilnya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa/i lewat pelatihan reportase.

Pengabdian yang dilakukan oleh penulis memiliki sebuah inovasi dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya. Fokus pengabdian yang dilakukan oleh penulis lebih spesifik terhadap kemampuan pemahaman mengenai teknik reportase untuk meningkatkan komunikasi lisan siswa jurusan PSPT di SMKN 2 Garut yang memang akan membutuhkan keterampilan tersebut untuk digunakan di dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan. Pengabdian ini juga memberikan kontribusi yang lebih secara langsung kepada siswa/i untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman yang relevan sesuai dengan bidang mereka. Dengan demikian, pengabdian ini menunjukkan langkah yang maju dalam

mendukung dunia pendidikan yang relevan di masa depan.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan teknik reportase untuk meningkatkan komunikasi lisan siswa/i SMKN 2 Garut mulai dari *pre-test*, para siswa/i belum sepenuhnya memahami bagaimana seharusnya reportase itu dilakukan untuk menghasilkan hasil yang baik. Kemudian setelah dilakukan pemberian materi, diskusi dan pelatihan terlihat para siswa/i telah memahami tentang teknik reportase dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi secara lisan sudah baik dengan menghasilkan karya berupa video reportase.

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu kurangnya waktu yang diperlukan untuk pelatihan reportase yang akan dilakukan oleh siswa/i dikarenakan terjadinya bentrok antara kegiatan pengabdian ini dengan acara yang sedang dilangsungkan oleh sekolah dan juga peralatan yang kurang lengkap. Adapun saran untuk pihak lain yang ingin melakukan kegiatan pengabdian dengan mengambil tema pelatihan reportase untuk menyiapkan waktu yang cukup untuk melakukan pelatihan reportase agar maksimal dan mempersiapkan alat-alat yang memadai serta lengkap.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pelatihan teknik reportase yang dilakukan oleh penulis di SMKN 2 Garut dapat dikatakan berhasil, karena tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai teknik reportase dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi lisan melalui teknik reportase kepada siswa/i SMKN 2 Garut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada Bapak Lutfi Nurhakim selaku ketua Jurusan produk siaran penyiaran televisi dan para siswa/i yang sudah bekerja sama dalam acara Pelatihan Reportase Berita Bagi Siswa SMKN 2 Garut Guna Meningkatkan Komunikasi

Lisan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut atas pengetahuan dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana. Ucapan terimakasih terakhir adalah kepada teman-teman seperjuangan yang sudah membantu dan menemani pada saat kegiatan pengabdian ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, M. A. M., & Imansari, N. G. (2023). Analisis Reportase Media Massa di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Dampaknya pada Pandangan Khalayak. *Journal of Media and Communication Studies*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/jourmics.v2i1.6374>
- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Aulia, M., Suwanto, & Santoso, B. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling. *Manajerial Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 3(4), 110–123. <https://doi.org/http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Fitria, C. D. (2016). Manajemen Redaksional Tribunpekanbaru.com dalam Menentukan Berita yang Layak. *Jurnal Jom Fisip*, 3(2), 1–12.
- Gama, B., & Kusumawati, H. S. (2020). Pelatihan Jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 24(1), 28–37. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.9975>
- Halim, S. (2020). Pengembangan SDM Jurnalistik Televisi Bagi Siswa SMA Di Kota Tangerang Selatan, Banten. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 272–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawuls.v3i2.27481>
- Harista, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbahasa melalui Teknik Reportase Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Eva Harista. *Mawaizh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 40–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/maw.v0i1.714>
- Maulida, N., Sa'adah, S., & Ukit. (2021). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Berorientasi TPACK Dengan Blended Learning Pada Materi Sistem Gerak. *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi*, 11(2), 79–87. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v11i2.14313>
- Meliala, R. M., Syahril, R., & Shinta, M. R. (2019). Pelatihan Dasar Jurnalistik sebagai Citizen Journalist bagi Remaja Asuhan Ar Ridho. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 295–306. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i2.3166>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>
- Permana, A. A., Marviana, D., Rahmawati, W., & Nurhadi, Z. F. (2023). Makna Komunikasi Anak Dan Orang Tua Di Media Sosial WhatsApp. *HUMANTECH : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN INDONESIA*, 2(10), 2076–2085.
- Romadhon, S. A., Indrayanti, I., & Mutiarawati. (2021). Peningkatan Public Speaking bagi Siswa SMK Bina Nusa

- Slawi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 140–145.
<https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.140-145>
- Supriadi, Pasiska, Anwar, S., Sauti, S., Maliki, U., Ngatiah, C., & Pudralisa, D. (2021). Reportase Media Asik. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 83–90.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37092/khabar.v3i1.292>
- Syam, S. (2022). Jurnalisme Investigasi: Elemen, Prinsip dan Teknik Reportase. *Al-Din : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 127–137.
<https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i2.3960>
- Utami, A. I. P., Nurhayani, Jumardi, Ramli, S., Faridah, & Azis, F. (2023). Pelatihan Jurnalistik Dasar di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–113.
<https://doi.org/https://journal.unm.ac.id/index.php/TEKNOVOKASI>
- Virga, R. L., Pratiwi, F. D., Kertamukti, R., Pihasniwati, & Purwani, D. A. (2018). Pelatihan Jurnalistik untuk Mewujudkan Media Ramah Anak. *Jurnal Bakti Saintek : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jbs.153>
- Wagiati, Darmayanti, N., & Adji, M. (2023). Pelatihan Literasi Digital Di Media Sosial Bagi Generasi Muda Untuk Membangun Budaya Kesantunan. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 382–394.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42852>